

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi ketidakmampuan untuk tumbuh pada anak usia dibawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Selain mengalami pertumbuhan yang terhambat, *stunting* juga seringkali dikaitkan dengan penyebab perkembangan otak yang buruk (Kemenkes RI, 2018). Kejadian balita pendek atau sering disebut *stunting* saat ini menjadi salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia. Menurut data dari UNICEF (2019) prevalensi *stunting* pada tahun 2019 terdapat 21,3 % atau sekitar 144,0 juta. Pada tahun 2019, lebih dari setengahnya *stunting* pada anak-anak dibawah usia 5 tahun tinggal di Asia (54%) dan dua dari lima orang tinggal di Afrika (40%). Menurut *Global Nutrition Report* (2018) prevalensi *stunting* Indonesia dari 132 negara berada pada peringkat ke-108, sedangkan di kawasan Asia Tenggara prevalensi *stunting* Indonesia tertinggi ke dua setelah Kamboja. Mengingat sumber daya yang paling berharga dari suatu negara adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, angka tersebut sangat mengkhawatirkan karena masa depan negara ada di tangan 79,55 juta anak Indonesia (BPS, 2019).

Menurut SSGBI (2019), prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 27,3 %. Sedangkan prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 27,2%. Walaupun prevalensi di Jawa Tengah ini sedikit lebih rendah dibandingkan prevalensi *stunting* secara nasional tetapi masih belum memenuhi standar dari WHO (2015) yaitu batas maksimal toleransinya di angka 20% atau seperlima dari jumlah total anak balita yang sedang tumbuh.

Kabupaten Sragen menjadi 1 dari 100 kota dan kabupaten di Indonesia yang menjadi target Kementerian Kesehatan dalam program penanggulangan *stunting*. Menurut Riskesdas (2018) *stunting* di Sragen mencapai 39,7%. Dinas

Kesehatan Kabupaten (DKK) Sragen telah melakukan *screening* di 25 puskesmas yang tersebar di 20 kecamatan per Agustus 2019, didapatkan hasil bahwa sebanyak 5.672 balita mengalami *stunting* atau sekitar 10,2% dari total 55.601 balita di Sragen dengan rincian 1.523 balita merupakan kategori sangat pendek dan 4.149 balita merupakan kategori pendek. Angka *stunting* tertinggi berada di Kecamatan Mondokan yakni terdapat 536 balita mengalami *stunting* (Rahayu, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Mondokan Sragen didapatkan data bahwa per Agustus 2021 terdapat 448 balita mengalami *stunting* dari total 2797 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen. Dari 448 balita yang mengalami *stunting* terdapat 79 balita dalam kategori sangat pendek, dan 369 balita kategori pendek. Hasil Wawancara disalah satu Posyandu setempat Ibu mengatakan tidak tau apa itu *stunting*, faktor penyebab, tanda dan gejala, komplikasi dan penatalaksanaan *stunting*.

Salah satu faktor penyebab *stunting* pada anak adalah pola asuh yang kurang baik dimana hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu, (Kemenkes RI, 2018). Keterbatasan pengetahuan ibu akan mengancam kesehatan dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, ibu harus memiliki pengetahuan gizi yang baik untuk mengaplikasikannya pada pemilihan dan pengolahan makanan sehingga bisa meningkatkan status gizi anak hingga mencapai kematangan pertumbuhan (Putri, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hapsari (2018) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan terjadinya *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banyudono II di Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas peneliti ingin melihat “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini antara lain

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi dan penatalaksanaan pencegahan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi literatur dan wawasan bagi tenaga pengajar, mahasiswa, ataupun tenaga kesehatan terkait *stunting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan atau sumber informasi ilmu keperawatan anak terkait gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting*.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang *stunting* sehingga bisa melakukan penatalaksanaan pencegahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan memperhatikan sumber yang relevan.

E. Keaslian Penelitian

1. Ariyanti & Peratiwi (2021) “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020”. Metode penelitian deskriptif dengan *crossseksional*. Jumlah sampel 78 ibu dengan teknik sampling sistematis. Hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang *stunting* yaitu sebanyak 65 orang (83,3%). Penelitian diatas mempunyai persamaan yaitu terletak pada metode penelitian serta variabelnya sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan teknik sampling, peneliti akan melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen dan menggunakan teknik *propotional random sampling*.
2. Ningtyas et al., (2020) “Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang”. Metode penelitian *analitik observasional*. Populasi terdiri dari ibu balita yang terdaftar dalam posyandu dengan jumlah sampel 115. Menggunakan analisis univariate, bivariat dan uji *Chi Square*. Hasil penelitian, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* pada balita. Penelitian diatas mempunyai persamaan yaitu terletak pada

variabelnya sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, jenis dan metode serta teknik sampling, peneliti akan melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen, jenis penelitian deskriptif dan menggunakan teknik *propotional random sampling*.

3. Wulandini et al., (2020) “Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang *Stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2019”. Desain penelitian deskriptif. Populasi terdiri dari semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari sebanyak 109 orang dengan sampel 85 dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian, pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (70,00%). Penelitian diatas mempunyai persamaan terletak pada jenis dan desain penelitian serta variabelnya sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan teknik sampling, peneliti akan melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen dan menggunakan teknik *propotional random sampling*.